

Kitab Daniel - Nomor Empat Puluh

Paulus

Jeff Pippenger

2024-01-04

Daniel pasal satu, ketika disejajarkan dengan Daniel pasal empat, mewakili sejarah malaikat pertama dan kedua, dari 1798 hingga 1844. Dalam sejarah itu Kitab Daniel dibuka segelnya, dan bagian yang dibuka segelnya ialah pasal tujuh, delapan, dan sembilan. "Baris demi baris" pasal satu, empat, kemudian tujuh sampai sembilan, menggambarkan sejarah gerakan Millerite dari malaikat pertama.

Dalam sejarah itu (1798 sampai 1844), kebenaran-kebenaran dasar Adventisme ditetapkan, dan kebenaran-kebenaran itu pada akhirnya diwakili di Bagan Perintis 1843. Patung Nebukadnezar dalam Daniel pasal dua ada di bagan itu. Penglihatan Daniel pasal tujuh dan delapan ada di bagan itu. "Yang sehari-hari" dari pasal delapan diwakili, demikian pula "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam. Tiga celaka dari Islam, sebagaimana diwakili dalam Wahyu pasal sembilan, ada di sana. Tuhan telah berulang kali memperingatkan bahwa kebenaran-kebenaran dasar itu akan diserang.

Biarlah mereka yang berdiri sebagai penjaga milik Allah di tembok Sion menjadi orang-orang yang dapat melihat bahaya yang ada di hadapan umat—orang-orang yang dapat membedakan antara kebenaran dan kesesatan, antara kesalehan dan kefasikan.

“Peringatan itu telah datang: Tidak boleh dibiarkan masuk apa pun yang akan mengganggu dasar iman yang di atasnya kita telah membangun sejak pekabaran itu datang pada tahun 1842, 1843, dan 1844. Saya ada di dalam pekabaran ini, dan sejak saat itu saya telah berdiri di hadapan dunia, setia kepada terang yang telah Allah berikan kepada kita. Kita tidak bermaksud mengangkat kaki kita dari landasan tempat kaki itu ditempatkan ketika dari hari ke hari kita mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh, sambil mencari terang. Apakah kamu pikir saya dapat melepaskan terang yang telah Allah berikan kepada saya? Terang itu harus menjadi seperti Gunung Batu segala zaman. Terang itu telah menuntun saya sejak saat itu diberikan.”
Review and Herald, 14 April 1903.

Pekerjaan orang yang membawa sikat pembersih, yang harus diselesaikan dengan keterlibatan umat Allah pada akhir zaman, juga digambarkan oleh Yesaya, ketika ia mengidentifikasi umat akhir zaman dan pekerjaan yang mereka dipanggil untuk lakukan, sebab dasar-dasar itu sudah ditentukan akan tertimbun oleh kesesatan sebelum hari-hari terakhir tiba.

Dan orang-orang yang berasal daripadamu akan membangun kembali tempat-tempat yang lama terbengkalai; engkau akan menegakkan kembali dasar-dasar banyak angkatan; dan engkau akan disebut: Yang Memperbaiki Celah, Yang Memulihkan Jalan-jalan untuk Didiami. Yesaya 58:12.

Istilah "reruntuhan yang lama" merujuk pada kebenaran-kebenaran doktrinal yang terkait dengan dua kuasa pembinasa, yaitu paganisme dan papalisme. Urutan dua kuasa pembinasa—paganisme yang diikuti oleh papalisme—adalah kerangka yang digunakan William Miller bagi setiap nubuatan yang ia paparkan.

Mereka akan membangun kembali reruntuhan yang telah berabad-abad lamanya, menegakkan kembali tempat-tempat yang dahulu menjadi sunyi sepi, dan memperbaiki kota-kota yang telah menjadi puing, yang porak-poranda turun-temurun. Yesaya 61:4.

Struktur nubuatan yang digambarkan sebagai kerangka itu adalah sejarah dan hubungan kedua kuasa tersebut. Memulihkan "jalan-jalan untuk didiami" adalah pemulihan atas kerangka Miller, yang dalam mimpinya diwakili oleh pekerjaan orang dengan sikat debu. Yesaya menggunakan ilustrasi sejarah Ezra dan mereka yang kembali dari Babel dan membangun kembali Yerusalem untuk menunjukkan pemulihan atas kehancuran-kehancuran yang dahulu.

Sejak zaman nenek moyang kami kami telah berada dalam pelanggaran besar sampai hari ini; dan karena kesalahan kami, kami, raja-raja kami, dan para imam kami, telah diserahkan ke tangan raja-raja negeri-negeri, kepada pedang, kepada pembuangan, menjadi rampasan, dan menanggung malu, seperti pada hari ini. Dan sekarang, untuk sementara waktu, kasih karunia telah dinyatakan dari TUHAN, Allah kami, untuk meninggalkan bagi kami suatu sisa yang terluput dan memberikan kepada kami sebuah paku di tempat kudus-Nya, supaya Allah kami menerangi mata kami dan memberi kami sedikit kelegaan dalam perhambaan kami. Karena kami ini hamba; namun Allah kami tidak meninggalkan kami dalam perhambaan kami, melainkan telah melimpahkan kemurahan kepada kami di hadapan raja-raja Persia, untuk memberi kami kelegaan, untuk menegakkan rumah Allah kami dan memperbaiki kehancurannya, serta memberi kami sebuah tembok di Yehuda dan di Yerusalem. Ezra 9:7-9.

Ezra dan mereka yang membangun kembali Yerusalem mewakili "sisa" yang adalah para pemulih jalan-jalan untuk didiami, dan merekalah yang sedang melaksanakan pekerjaan itu dalam konteks doa Imam pasal dua puluh enam, yang dirujuk Ezra ketika ia berkata, "sejak zaman nenek moyang kami, kami telah melakukan pelanggaran besar sampai hari ini; dan karena kedurhakaan kami, kami, raja-raja kami, dan para imam kami, telah diserahkan ke tangan raja-raja negeri-negeri, oleh pedang, ke dalam pembuangan, menjadi rampasan, dan mengalami kehinaan." "Hari" yang ia maksud adalah "hari" ketika "sisa" pada akhir zaman memulihkan jalan-jalan untuk didiami.

Umat sisa Ezra adalah dua saksi yang dibangkitkan pada akhir tiga setengah hari, dan menggenapi doa Imam 26 sebagaimana digambarkan oleh Daniel dalam pasal sembilan. Ketika Ezra dan rekan-rekannya kembali dari pembuangan dan membangun kembali Yerusalem, mereka melambangkan pekerjaan memulihkan permata-permata Miller, yaitu pekerjaan memulihkan kebenaran-kebenaran dasar Miller. Karena itu, memahami kerangka pekerjaan Miller sangatlah penting.

Para rasul membangun di atas dasar yang teguh, yaitu Batu Karang yang Kekal. Kepada dasar ini mereka membawa batu-batu yang mereka gali dari dunia. Bukan tanpa rintangan para pembangun itu bekerja. Pekerjaan mereka menjadi sangat sulit karena perlawanan dari

musuh-musuh Kristus. Mereka harus melawan fanatisme, prasangka, dan kebencian dari mereka yang membangun di atas dasar yang palsu. Banyak yang bekerja sebagai pembangun gereja dapat disamakan dengan para pembangun tembok pada zaman Nehemia, tentang mereka tertulis: 'Mereka yang membangun di tembok, dan mereka yang memikul beban, bersama mereka yang mengangkut, masing-masing dengan satu tangannya bekerja dalam pekerjaan itu, dan dengan tangan yang lain memegang senjata.' Nehemia 4:17. Kisah Para Rasul, 596.

Dalam kedua bagian dalam Kitab Yesaya, pekerjaan yang dimaksud adalah mendirikan kembali dasar-dasar serta memulihkan reruntuhan yang telah berlangsung turun-temurun. Yesaya sedang menunjuk pada suatu pekerjaan rohani yang digambarkan melalui pekerjaan harfiah. Dasar-dasar itu seharusnya dijaga, tetapi sebaliknya akhirnya seluruhnya tertutupi oleh suatu dasar palsu dari batu-batu permata palsu. Mereka yang ditunjuk Yesaya sedang memulihkan kebenaran-kebenaran dasar Kaum Millerit, bukan batu bata dan batu secara harfiah. Simbol dari kebenaran-kebenaran itu adalah kerangka pemikiran Miller tentang dua kuasa yang membinasakan yang menginjak-injak tempat kudus dan umat selama "tujuh masa."

Pekerjaan pemulihan itu digambarkan sebagai menegakkan kembali "dasar-dasar" dan "kehancuran selama banyak generasi," dan mewakili pekerjaan kenabian untuk memulihkan kebenaran-kebenaran dasar melalui metodologi yang menyusun garis nubuatan demi garis nubuatan, sedikit di sini dan sedikit di sana. Pekerjaan menegakkan kembali dasar-dasar dan memulihkan kehancuran-kehancuran itu adalah pekerjaan memaparkan dan membela kebenaran-kebenaran asli yang digambarkan pada bagan-bagan perintis 1843 dan 1850, yang merupakan dua tabel dalam Habakuk pasal dua. Dan pekerjaan itu dilaksanakan dengan metodologi Hujan Akhir "garis demi garis". Itu adalah pekerjaan kembali ke jalan-jalan lama Yeremia dalam kontroversi dengan mereka yang ingin menjunjung tinggi suatu fondasi palsu, sebagaimana dilambangkan oleh permata-permata palsu dalam mimpi Miller.

Musuh sedang berusaha mengalihkan pikiran saudara-saudari kita dari pekerjaan mempersiapkan suatu umat yang sanggup berdiri teguh pada hari-hari terakhir ini. Dalih-dalih sesatnya dirancang untuk menjauhkan pikiran dari bahaya dan kewajiban pada waktu ini. Mereka menganggap ringan terang yang Kristus bawa dari surga untuk diberikan kepada Yohanes bagi umat-Nya. Mereka mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa yang ada tepat di hadapan kita tidak cukup penting untuk menerima perhatian khusus. Mereka meniadakan kebenaran yang berasal dari surga dan merampas umat Allah dari pengalaman mereka di masa lalu, menggantikannya dengan ilmu pengetahuan palsu.

“Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di jalan-jalan, lalu lihatlah, dan tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik itu, dan tempuhlah jalan itu.’ Yeremia 6:16.

“Janganlah seorang pun berusaha merobohkan dasar-dasar iman kita—dasar-dasar yang diletakkan pada permulaan pekerjaan kita melalui penelaahan Firman dengan doa dan melalui pernyataan. Di atas dasar-dasar ini kita telah membangun selama lima puluh tahun terakhir. Orang-orang mungkin mengira bahwa mereka telah menemukan jalan yang baru dan bahwa mereka dapat meletakkan suatu dasar yang lebih kokoh daripada yang telah diletakkan. Tetapi ini adalah suatu penyesatan besar. Tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain

selain dasar yang telah diletakkan.

“Pada masa lalu banyak orang telah mengusahakan pembangunan suatu iman yang baru, penegakan asas-asas yang baru. Tetapi berapa lamakah bangunan mereka bertahan? Segera bangunan itu runtuh, karena tidak didirikan di atas Gunung Batu.

“Bukankah murid-murid yang pertama harus menghadapi perkataan-perkataan manusia? Bukankah mereka harus mendengarkan teori-teori palsu, lalu, sesudah melakukan segala sesuatu, tetap berdiri teguh sambil berkata: ‘Tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan’? 1 Korintus 3:11.”

“Karena itu kita harus berpegang teguh pada permulaan keyakinan kita sampai kepada kesudahannya. Kata-kata kuasa telah dikirim oleh Allah dan oleh Kristus kepada umat ini, membawa mereka keluar dari dunia, tahap demi tahap, ke dalam terang yang jelas dari kebenaran masa kini. Dengan bibir yang dijamah oleh api kudus, hamba-hamba Allah telah memberitakan pekabaran itu. Ucapan ilahi telah membubuhkan meterainya pada keaslian kebenaran yang telah diberitakan itu.” Testimonies, jilid 8, 296, 297.

“Pekerjaan mempersiapkan suatu umat untuk berdiri pada hari-hari terakhir” adalah pekerjaan yang dikaitkan dengan dua nubuat Yehezkiel dalam pasal tiga puluh tujuh. Suatu pekabaran disampaikan oleh suara Yesaya di padang gurun, dan pekabaran pertama Yehezkiel menghimpunkan bersama-sama mereka yang telah mati di jalan kota Sodom dan Mesir selama tiga setengah hari. Mereka lalu menyadari bahwa mereka telah berada dalam masa penantian dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis menurut Matius. Mereka kemudian mendengar panggilan yang diberikan kepada Yeremia untuk memisahkan yang berharga dari yang hina jika mereka ingin kembali. Mereka juga menyadari bahwa doa Daniel dalam pasal sembilan adalah kebenaran masa kini. Karena itu, jika dan ketika mereka memilih untuk kembali dengan menerima dan memenuhi syarat-syarat Injil, maka mereka menerima pekabaran kedua Yehezkiel dan berdiri di atas kaki mereka sebagai suatu bala tentara yang perkasa.

Pekerjaan “mempersiapkan suatu umat untuk tegak berdiri pada hari-hari terakhir” dilaksanakan melalui metodologi hujan akhir “baris demi baris.” Pekerjaan itu mencakup pemulihan kebenaran-kebenaran Millerite yang diwakili dalam bagan-bagan perintis 1843 dan 1850. Kedua bagan itu adalah dua tabel Habakuk dan harus diletakkan satu di atas yang lain (baris demi baris), dan dengan demikian kedua bagan itu mewakili kebenaran-kebenaran dasar yang akan dipulihkan pada akhir zaman oleh orang dengan sikat debu.

Ketika disatukan, baris demi baris, mereka menunjukkan kesalahan pada bagan 1843, yang kemudian diperbaiki pada bagan 1850. Ketika dipandang sebagai satu tabel (baris demi baris), mereka kemudian mewakili baik pengalaman umat Allah maupun sejarah tersembunyi dari tujuh guruh, sebab bersama-sama mereka menggambarkan kekecewaan pertama, masa penantian, Seruan Tengah Malam, 22 Oktober 1844, dan kekecewaan besar.

Inilah kekecewaan pertama, Seruan Tengah Malam, dan Kekecewaan Besar yang merupakan sejarah tersembunyi dari tujuh guruh. Itu adalah struktur kebenaran, karena kebenaran didasarkan pada kenyataan bahwa huruf pertama dan terakhir dari kata Ibrani "kebenaran" adalah sama,

sebagaimana halnya kekecewaan pertama dan terakhir dari sejarah tersebut. Huruf tengah dan huruf ke-13 merupakan simbol pemberontakan sebagaimana diwakili oleh mereka yang menolak pekabaran Seruan Tengah Malam. Kedua bagan itu, ketika digabungkan, memberikan dua saksi bagi kebenaran-kebenaran nubuatan para Millerit yang akan dipulihkan oleh pria dengan sikat debu, tetapi mereka juga mengidentifikasi pengalaman yang melambangkan pengalaman seratus empat puluh empat ribu.

Mereka yang dipanggil untuk menjadi panji (seratus empat puluh empat ribu) menghadapi kekecewaan pertama mereka pada 18 Juli 2020, dan kemudian pada Juli 2023 mereka menerima pesan dari suara yang berseru di padang gurun. Suara itu memanggil mereka untuk kembali.

Pada titik inilah, dalam sejarah tersembunyi tujuh guruh, pemberontakan akan dinyatakan, karena tengara berikutnya adalah saat pria dengan sikat debu mengumpulkan permata dan melemparkannya ke dalam kotak perhiasan. Lalu permata-permata itu bersinar sepuluh kali lebih terang. Pada saat itu Miller terbangun. Ketika para gadis (Miller) terbangun, sudah terlambat. Pemulihan atas kehancuran selama banyak generasi adalah pekerjaan yang harus melibatkan kedua saksi. Pekerjaan itu kini sedang dilaksanakan.

Kerangka William Miller tentang nubuat-nubuat yang diwakili oleh penglihatan Sungai Ulai, dari Daniel pasal tujuh, delapan, dan sembilan, adalah dua kuasa pembinasas, yaitu paganisme dan papalisme; dan kerangka bagi Future for America adalah paganisme (naga), diikuti oleh papalisme (binatang) dan Protestanisme murtad (nabi palsu). Kunci yang menetapkan kedua kerangka itu adalah tulisan-tulisan Rasul Paulus. Rasul Paulus adalah suara profetis yang menghubungkan Israel kuno dengan Israel rohani. Sebelum pertobatannya, nama Paulus adalah Saulus, yang berarti “dipilih” atau “ditetapkan”.

Paulus dipilih (ditetapkan) untuk menjadi rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan ia dipilih, antara lain, karena pemahamannya tentang Perjanjian Lama. Karena ia menulis sebagian besar Perjanjian Baru, tidak ada penulis Perjanjian Baru lainnya yang memiliki pemahaman tentang Perjanjian Lama seperti Paulus. Ia dipilih untuk memimpin dalam menyampaikan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, tetapi ia juga dipilih untuk menetapkan hubungan antara sejarah-sejarah nubuatan Perjanjian Lama dengan sejarah nubuatan yang menyusul masa peristiwa salib. Tanpa kesaksian Paulus, pemahaman nubuatan kaum Millerit, maupun pemahaman nubuatan Future for America, tidak akan ada. Dalam sejarah yang persis ketika Israel harfiah diceraikan sebagai umat pilihan Allah, Paulus dipilih untuk menunjukkan bahwa Israel kuno itu, meskipun saat itu diceraikan dari Allah, adalah simbol dari sejarah nubuatan Israel rohani. Aturan-aturan nubuatan yang diperlukan bagi gerakan malaikat pertama dan ketiga terutama didasarkan pada tulisan-tulisan rasul Paulus.

Untuk alasan ini, kita akan mempertimbangkan beberapa prinsip kenabian yang diidentifikasi oleh Paulus yang memengaruhi pekabaran kaum Millerit, yang ditempatkan dalam kerangka dua kuasa pembinasas, dan dengan demikian kita juga akan mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip itu berdampak pada kerangka tiga kuasa pembinasas.

Selain itu, saudara-saudara, aku tidak mau kamu tidak mengetahui bahwa semua nenek moyang kita berada di bawah awan dan semuanya menyeberangi laut; dan semuanya dibaptis menjadi pengikut Musa di dalam awan dan di dalam laut; dan semuanya makan makanan rohani yang sama; dan semuanya minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang menyertai mereka, dan batu karang itu adalah Kristus. Namun Allah tidak berkenan kepada banyak dari mereka, sebab mereka dibinasakan di padang gurun. Semua hal ini menjadi teladan bagi kita, supaya kita jangan bernafsu akan hal-hal yang jahat, seperti mereka juga bernafsu. Janganlah kamu menjadi penyembah berhala, seperti sebagian dari mereka; seperti ada tertulis: "Bangsa itu duduk untuk makan dan minum, lalu bangun untuk bersukaria." Janganlah kita melakukan percabulan, seperti sebagian dari mereka melakukannya, sehingga pada satu hari tewas dua puluh tiga ribu orang. Janganlah kita mencobai Kristus, seperti juga sebagian dari mereka mencobainya, dan mereka dibinasakan oleh ular-ular. Janganlah kamu bersungut-sungut, seperti sebagian dari mereka juga bersungut-sungut, dan mereka dibinasakan oleh pembinasakan. Sekarang semua hal ini terjadi pada mereka sebagai contoh, dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa kesudahan zaman telah datang. 1 Korintus 10:1-10.

Dalam sepuluh ayat yang singkat, Paulus menyatakan bahwa ritus baptisan digambarkan secara tipologis pada peristiwa penyeberangan Laut Merah, bahwa Batu yang mengikuti Israel kuno adalah sebuah "Batu rohani," dan bahwa itu adalah Kristus. Ia menyatakan bahwa Israel kuno adalah teladan bagi mereka yang hidup pada akhir zaman. Perikop ini merupakan peringatan, dan perikop ini menjadi titik kontroversi antara mereka yang menjunjung kebenaran dan mereka yang menentang kebenaran. Para teolog Advent mengajarkan bahwa Paulus sekadar menyatakan bahwa sejarah-sejarah Israel kuno menggambarkan pelajaran-pelajaran moral yang perlu dipahami oleh mereka yang hidup pada akhir zaman, tetapi mereka bersikeras bahwa Paulus tidak sedang menyatakan bahwa sejarah Israel literal itu sebenarnya akan diulang oleh Israel rohani. Saudari White sering menggunakan perikop ini untuk meneguhkan secara tepat apa yang dimaksud Paulus.

"Masing-masing dari para nabi purba berbicara bukan terutama untuk zaman mereka sendiri, melainkan untuk zaman kita, sehingga nubuat mereka berlaku bagi kita. 'Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh, dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang pada zaman akhir telah tiba.' 1 Korintus 10:11. 'Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kita mereka melayani segala sesuatu yang sekarang diberitakan kepada kamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari sorga; hal-hal itulah yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat.' 1 Petrus 1:12..."

"Alkitab telah menghimpun dan mengikat bersama harta-hartanya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan tindakan-tindakan khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang kembali di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." Selected Messages, book 3, 338, 339.

Bahwa "peristiwa-peristiwa besar dan kejadian-kejadian yang khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah dan sedang berulang dalam gereja pada hari-hari terakhir ini," adalah cara Saudari White merangkum maksud Paulus dalam ayat-ayat itu. Dalam upaya untuk merongrong penjelasan

Paulus bahwa Israel kuno secara simbolis menggambarkan sejarah Israel harfiah, Iblis telah melancarkan dua serangan utama terhadap prinsip nubuatan ini. Yang pertama, yang sudah saya sebutkan, adalah klaim bahwa Paulus sekadar menyatakan bahwa sejarah-sejarah itu mengandung pelajaran moral. Ajaran yang salah itu adalah setengah kebenaran, dan setengah kebenaran bukanlah kebenaran sama sekali. Memang benar bahwa pelajaran moral yang dapat diambil dari sejarah Israel kuno adalah untuk manfaat mereka yang hidup pada hari-hari terakhir, tetapi ketika hal itu digunakan untuk menyangkal bahwa sejarah-sejarah itu juga merupakan ilustrasi peristiwa-peristiwa yang akan berulang, hal itu menjadi setengah kebenaran, yang dirancang untuk menyangkal kebenaran.

Berkat atau kutuk kini ada di hadapan umat Allah—berkat jika mereka keluar dari dunia dan memisahkan diri, dan berjalan di jalan ketaatan yang rendah hati; dan kutuk jika mereka bersatu dengan para penyembah berhala, yang menginjak-injak tuntutan luhur surga. Dosa dan kejahatan Israel yang memberontak telah dicatat, dan gambaran itu dihadirkan di hadapan kita sebagai peringatan bahwa jika kita meniru teladan pelanggaran mereka dan menjauh dari Allah, kita pasti akan jatuh sebagaimana mereka jatuh. 'Sekarang semua hal ini terjadi atas mereka sebagai teladan; dan semuanya itu dituliskan untuk peringatan bagi kita, atas siapa akhir zaman telah datang.' Testimonies, jilid 1, 609.

Suatu kebenaran tidak boleh digunakan untuk menyangkal kebenaran lain, sebab ketika itu terjadi, hal itu mengubah kebenaran Allah menjadi kebohongan.

"Satu ucapan Juruselamat tidak boleh digunakan untuk meniadakan yang lain." Kontroversi Besar, 371.

Ajaran bahwa sejarah Israel kuno sekadar pelajaran moral semata sering digunakan oleh para teolog Advent untuk menghancurkan Firman nubuatan Allah, dan itu merupakan salah satu dari setengah kebenaran yang termasuk dalam sajian dongeng yang disiapkan untuk menipu umat Allah agar menerima kebohongan, dan kebohongan yang mereka terima itu diidentifikasi dalam tulisan-tulisan Rasul Paulus.

Serangan utama lainnya terhadap prinsip bahwa sejarah Israel kuno menggambarkan sejarah Israel modern diciptakan oleh kaum Yesuit pada masa Kontra-Reformasi, dan intinya adalah menerima gagasan bahwa sejarah Israel kuno diulang. Kebohongan Yesuit itu adalah bahwa sejarah itu diulang secara harfiah, bukan secara rohani. Kebohongan itu diciptakan sebagai cara untuk mencegah pemahaman bahwa paus Roma adalah antikristus dalam nubuatan Alkitab, sebab ajaran tersebut mengakui kebenaran bahwa ada antikristus pada hari-hari terakhir, tetapi berpendapat bahwa antikristus diwakili oleh suatu kekuasaan yang harfiah, bukan kekuasaan rohani. Perempuan sundal dalam Wahyu pasal tujuh belas, yang pada dahinya tertulis misteri Babel, kemudian akan menjadi perempuan sundal yang muncul di tanah Babel secara harfiah, yang sekarang adalah Irak.

"Mereka yang menjadi bingung dalam pemahaman mereka akan kata itu, yang gagal melihat makna antikristus, pasti akan menempatkan diri mereka di pihak antikristus." Kress Collection, 105.

Paus adalah seorang pribadi yang nyata, mewakili suatu kuasa yang nyata (Gereja Katolik), tetapi ia dan organisasinya telah diidentifikasi secara nubuatan sebagai Babel harfiah, dan hanya dapat diidentifikasi dengan benar ketika pokok tentang Antikristus dipaparkan sebagai penggenapan rohani dari contoh harfiah. Paulus menyatakan bahwa Israel harfiah menggambarkan Israel rohani, tetapi itu bukan kebenaran nubuatan yang baru yang ia sampaikan, sebab pemahamannya umumnya berlandaskan Perjanjian Lama, dan di sanalah kesaksiannya berpijak.

Beginilah firman TUHAN, Raja Israel, dan Penebusnya, TUHAN semesta alam: Akulah yang pertama dan Akulah yang terakhir; dan selain Aku tidak ada Allah. Siapa seperti Aku yang memanggil, yang menyatakannya, dan yang menatanya bagi-Ku sejak Aku menetapkan bangsa purbakala? Tentang hal-hal yang akan datang dan yang akan terjadi, biarlah mereka memberitahukannya kepada mereka. Jangan takut dan jangan gentar; bukankah sejak dahulu Aku telah memberitahukannya dan menyatakannya? Kamu adalah saksi-saksi-Ku. Adakah Allah selain Aku? Ya, tidak ada Allah; Aku tidak mengenal yang lain. Yesaya 44:6-8.

Kita harus menjadi saksi Kristus, seperti halnya Paulus, bahwa Alfa dan Omega menetapkan bukan hanya Israel kuno, tetapi semua bangsa kuno yang disebut dalam Alkitab sebagai simbol untuk menunjukkan 'hal-hal yang akan datang' yang akan menimpa mereka yang hidup pada hari-hari terakhir. Paulus adalah seorang ahli Perjanjian Lama, dan ia diangkat untuk menjadi mata rantai penghubung kenabian antara dispensasi Israel harfiah dan Israel rohani. Tulisan-tulisannya menuntun mereka yang memahami pertambahan pengetahuan pada waktu kesudahan pada tahun 1798, dan juga pada tahun 1989.

Babel kuno dalam arti harfiah, anak-anak di sebelah timur pada zaman kuno, Mesir kuno, Yunani kuno, dan kekaisaran Media-Persia kuno adalah simbol-simbol dari kuasa-kuasa rohani pada akhir zaman. Simbol-simbol kuno itu adalah hal-hal harfiah yang mendahului dan mewakili hal-hal rohani yang menyusul. Paulus bahkan sampai menyatakan bahwa Adam yang harfiah melambangkan Adam yang rohani (yaitu Kristus).

Seperti ada tertulis, manusia pertama, Adam, menjadi makhluk yang hidup; Adam yang terakhir menjadi roh yang menghidupkan. Namun yang pertama bukanlah yang rohani, melainkan yang jasmani; sesudah itu barulah yang rohani. Manusia pertama berasal dari bumi, bersifat duniawi; manusia kedua ialah Tuhan dari surga. Sebagaimana yang bersifat duniawi, demikian juga mereka yang bersifat duniawi; dan sebagaimana yang bersifat surgawi, demikian juga mereka yang bersifat surgawi. Dan sebagaimana kita telah mengenakan rupa yang duniawi, kita juga akan mengenakan rupa yang surgawi. 1 Korintus 15:45-49.

Ada beberapa pelajaran yang sangat mendalam yang diajarkan Paulus mengenai Adam yang pertama dan yang terakhir, tetapi kami sekadar mengidentifikasi prinsip yang ia kemukakan dengan sangat jelas dalam bagian itu, ketika ia menyatakan, "yang pertama bukanlah yang rohani, melainkan yang alami; dan kemudian barulah yang rohani." Yang harfiah, yang oleh Paulus di sini disebut "alami," adalah yang pertama, dan yang rohani adalah yang terakhir. Israel harfiah adalah yang pertama, dan bersifat alami, dan Israel rohani datang "kemudian."

Babel harfiah mendahului Babel rohani. Hal penting berikutnya yang ditekankan dalam tulisan-tulisan Paulus adalah titik dalam sejarah ketika perubahan dari harfiah menjadi rohani diterapkan. Itulah masa penyaliban ketika peralihan kenabian dari harfiah ke rohani diidentifikasi.

Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Kristus Yesus. Sebab kamu semua, yang telah dibaptis ke dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Tidak ada lagi orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada lagi hamba atau orang merdeka, tidak ada lagi laki-laki atau perempuan; sebab kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan ahli waris menurut janji. Galatia 3:26-29.

Tidak penting apa pun hak kesulunganmu; ketika kamu menerima Kristus, kamu menjadi keturunan Abraham. Kamu bukan Israel secara harfiah; kamu adalah Israel rohani. Peralihan dari yang harfiah ke yang rohani terjadi di salib. Paulus membagi umat manusia menjadi dua golongan. Masing-masing golongan memiliki perjanjian mereka sendiri; masing-masing adalah keturunan Abraham. Masing-masing memiliki sebuah kota yang mewakili keluarga dan perjanjian mereka. Masing-masing adalah entah anak Adam yang harfiah atau anak Adam yang rohani.

Sebab ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua anak, yang satu dari hamba perempuan, yang lain dari perempuan merdeka. Tetapi yang dari hamba perempuan itu dilahirkan menurut daging; sedangkan yang dari perempuan merdeka itu oleh janji. Hal-hal ini adalah kiasan: sebab ini adalah dua perjanjian; yang satu berasal dari Gunung Sinai, yang melahirkan perhambaan, yaitu Hagar. Sebab Hagar ini adalah Gunung Sinai di Arabia dan bersesuaian dengan Yerusalem yang sekarang ini, yang berada dalam perhambaan bersama anak-anaknya. Tetapi Yerusalem yang di atas adalah merdeka, dan dialah ibu kita semua. Sebab ada tertulis: Bersukacitalah, hai engkau yang mandul, yang tidak melahirkan; bersorak-sorailah dan berserulah, engkau yang tidak menderita sakit bersalin; karena yang ditinggalkan mempunyai jauh lebih banyak anak daripada dia yang bersuami. Sekarang kita, saudara-saudara, seperti Ishak, adalah anak-anak janji. Tetapi seperti pada waktu itu dia yang lahir menurut daging menganiaya dia yang lahir menurut Roh, demikian juga sekarang. Namun, apa kata Kitab Suci? Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba perempuan itu tidak akan menjadi ahli waris bersama anak dari perempuan merdeka. Jadi, saudara-saudara, kita bukan anak-anak dari hamba perempuan, melainkan dari perempuan merdeka. Galatia 4:22-30.

Pada masa penyaliban, hal-hal harfiah pada zaman dahulu menjadi simbol bagi hal-hal rohani masa kini. Rasul Paulus memperjelas kebenaran-kebenaran profetis yang esensial ini sehingga memungkinkan William Miller menetapkan kerangka tentang dua kuasa pemusnah, yang atasnya ia mendasarkan semua kesimpulan profetisnya. Pekerjaan yang sama yang telah dilakukan oleh Rasul Paulus itulah yang mengidentifikasi tiga kuasa pemusnah yang menjadi kerangka bagi semua kesimpulan profetis dari Future for America.

Kerangka pemahaman Miller tentang penambahan pengetahuan yang dilambangkan oleh penglihatan Sungai Ulai pada pasal tujuh, delapan, dan sembilan didasarkan pada penemuannya bahwa "yang sehari-hari" dalam Kitab Daniel melambangkan Roma kafir. Ia menemukan hal itu dalam surat Paulus yang kedua kepada jemaat di Tesalonika. Pemahaman itu adalah kebenaran

utama yang diidentifikasi dalam kaitannya dengan “dusta” nubuatan yang menyebabkan kesesatan yang kuat menimpa umat Advent Hari Ketujuh pada akhir zaman.

Kami akan melanjutkan studi kami tentang peningkatan pengetahuan yang diwakili oleh penglihatan Sungai Ulai dalam artikel berikutnya dengan mempertimbangkan apa yang diakui Miller dalam surat Paulus.

“Dia yang melihat di balik permukaan, yang membaca hati semua manusia, berfirman tentang mereka yang telah menerima terang yang besar: ‘Mereka tidak tertimpa kesusahan dan tidak tercengang karena keadaan moral dan rohani mereka.’ Ya, mereka telah memilih jalan mereka sendiri, dan jiwa mereka bersukacita dalam kekejian mereka. Aku juga akan memilih kesesatan mereka, dan akan mendatangkan kepada mereka apa yang mereka takuti; karena ketika Aku memanggil, tidak ada yang menjawab; ketika Aku berfirman, mereka tidak mendengar; melainkan mereka melakukan apa yang jahat di hadapan-Ku, dan memilih apa yang tidak Kusukai.’ ‘Allah akan mengirimkan kepada mereka kesesatan yang kuat, sehingga mereka percaya kepada dusta,’ karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan,’ ‘melainkan berkenan kepada ketidakbenaran.’ Yesaya 66:3, 4; 2 Tesalonika 2:11, 10, 12.

"Guru surgawi bertanya: 'Tipu daya apa yang lebih kuat dapat menyesatkan pikiran daripada kepura-puraan bahwa engkau sedang membangun di atas dasar yang benar dan bahwa Allah menerima perbuatanmu, padahal sesungguhnya engkau melakukan banyak hal menurut kebijakan duniawi dan sedang berdosa terhadap Jehovah? Oh, itu adalah penipuan besar, suatu kesesatan yang mempesona, yang menguasai pikiran ketika orang-orang yang pernah mengenal kebenaran menyamakan bentuk kesalehan dengan roh dan kuasanya; ketika mereka menyangka bahwa mereka kaya dan telah memperkaya diri serta tidak kekurangan apa-apa, padahal sesungguhnya mereka kekurangan segala-galanya.'" Testimonies, jilid 8, 249, 250.